

hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasih

by Sartika 212201100

Submission date: 13-Dec-2024 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2550792681

File name: 1,3,4,5_turnitin.pdf (753.84K)

Word count: 6205

Character count: 38629

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap dimana individu akan menghadapi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis yang berlangsung secara cepat (Suryana *et al.*, 2022). Remaja putri merupakan golongan yang mudah mengalami transformasi pada gaya hidup, salah satunya pada pola makan (Wardhani & Wahyurianto, 2024). Hal ini saling berhubungan dengan penyakit yang rentan dihadapi oleh golongan remaja putri, dan penyakit tersebut adalah anemia. Anemia merupakan kondisi kesehatan dimana penderitanya akan mengalami kekurangan kadar hemoglobin pada darah. Mayoritas yang menderita anemia yaitu perempuan terutama pada remaja. Hal ini terjadi akibat remaja putri kurang makan makanan yang bergizi dan setiap bulannya akan menghadapi menstruasi. Makanan yang bergizi yang harus dikonsumsi yaitu makanan yang memiliki kandungan zat besi yang seimbang bagi tubuh (Nurhasanah *et al.*, 2022).

Anemia adalah suatu kondisi kesehatan yang paling sering ditemukan di berbagai negara salah satunya yaitu negara Indonesia. Anemia sering terjadi pada usia balita, remaja, ibu hamil, dan orang tua (Asiyah & Ngatining, 2023). Anemia adalah suatu masalah kesehatan dan gizi yang umumnya ditemukan pada remaja perempuan. Penyakit ini terjadi karena kadar hemoglobin atau sel darah merah menurun, sehingga mengurangi kemampuan dalam membawa oksigen. Anemia defisiensi besi umumnya dialami oleh remaja yang disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan. Anemia akan memberikan dampak yaitu berkurangnya produktivitas kegiatan serta skill akademis di sekolah. Hal ini terjadi akibat tidak terdapat semangat dan fokus dalam belajar. Anemia zat besi bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan tinggi dan berat badan menjadi tidak stabil, imunitas tubuh yang menurun, sehingga mudah terkena penyakit.

Anemia pada remaja memberikan dampak yang tidak baik pada penurunan daya tahan tubuh, konsentrasi, motivasi belajar, kesehatan remaja dan produktivitas (Irianti & Sahiroh 2019).

Angka kejadian anemia di dunia terdapat sejumlah 1,62 milyar orang dengan kategori usia pra sekolah sebanyak 47,4%, usia sekolah sebanyak 25,4%, wanita usia subur 41,8%. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia sebanyak 32% pada kategori remaja dengan rentang usia 15-24 tahun. Angka kejadian anemia lebih tinggi terjadi pada remaja wanita sekitar 27,2% dan pada remaja laki-laki sebanyak 20,3% (Nurhasanah *et al.*, 2022). Penyebab remaja wanita kekurangan zat besi adalah mereka selalu memperhatikan penampilan, mempunyai harapan supaya tetap langsing dan kurus serta memutuskan untuk menurunkan porsi makan dan menjalankan program diet.

Kekurangan zat besi bisa disebabkan karena diet yang tidak sesuai, sehingga tubuh mengalami kekurangan zat gizi. Kekurangan zat besi juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait manfaat dalam mengkonsumsi tablet Fe (penambah darah) (Asiyah & Ngatining, 2023). Karena terlalu banyak remaja wanita yang tidak mengkonsumsi tablet penambah darah, maka perlu dilakukan pengkajian yang lebih spesifik terkait remaja yang menggunakan tablet Fe. Tindakan ini merupakan proses awal dalam melaksanakan penanggulangan terjadinya anemia pada golongan remaja putri (Nurhasanah *et al.*, 2022).

Kementerian Kesehatan melalui Departemen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran dengan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemerintah yang telah mengambil langkah pencegahan anemia dengan cara adanya pemberian tablet FE kepada wanita usia subur, remaja putri, dan ibu hamil. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 menyesuaikan dengan program pemberian TTD yaitu dibagikan sepekan sekali berbasis sekolah. Pemberian TTD berbasis sekolah berdasarkan pada proporsi remaja putri yang bersekolah sebanyak 70% (Apriningsih, 2019).

Pemerintah menyebutkan, remaja putri usia 12 sampai 18 tahun dan wanita usia subur (WUS) akan diberikan TTD yang terdiri atas 60 mg zat besi elemental (sediaan berupa ferro sulfat atau ferro glukonat) dan 0,400 mg asam folat. (Irianti, & Sahiroh, 2019).

Remaja putri di Indonesia dalam kelompok umur 15 hingga 24 tahun sebanyak 32% remaja putri yang minum tablet tambah darah (RISKESDAS 2018). Remaja perempuan yang minum tablet tambah darah hanya 1,4% dari 52 butir tablet penambah darah sedangkan 98,6% menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri masih rendah untuk minum tablet tambah darah (Samputri & Herdiani, 2022). Studi yang dilaksanakan oleh Yuniarti (2015) menunjukkan bahwa dari subyek penelitian yang terlibat pada penelitian yang didasarkan pada kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah diklasifikasikan ke dalam grup patuh dan tidak patuh, 79,3% responden yang patuh tidak mengalami anemia, sementara dalam kelompok tidak patuh 70% responden mengalami anemia (Widiatuti & Rusmini, 2019). Penelitian pemberian TTD di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 78,81%, kemudian turun menjadi 75,35% pada tahun 2018, dan 74,76% pada tahun 2019.

Prevalensi ini cukup tinggi, sehingga pemerintah memutuskan untuk melaksanakan *screening* penjarangan dan pemberian TTD di sekolah menengah pertama dan menengah atas (Profil Dinkes Provinsi Sultra, 2019). Pengetahuan remaja putri terkait anemia dan dukungan keluarga merupakan dua faktor yang bisa memengaruhi ketaatan menggunakan tablet tambah darah. Remaja putri yang tidak tahu terkait anemia berisiko lebih besar yaitu sebanyak 4,998 kali daripada remaja putri yang tahu cukup atau baik. Dalam hal ini perlu adanya dukungan keluarga, khususnya orang tua perlu memberikan dukungan kepada remaja putri dalam menggunakan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia. Mereka perlu mengembangkan keyakinan dan sudut pandang positif mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Samputri & Herdiani, 2022).

Hasil penelitian Apriningsih, *et al* (2019) menyatakan bahwa belum banyak mengeksplorasi peran orangtua dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet penambah darah, untuk mencegah anemia. Beberapa studi sebelumnya menekankan pada identifikasi pengetahuan, perilaku, kebiasaan makan, dan status zat besi remaja putri, usaha edukasi atau intervensi pemberian makanan yang mengandung zat besi. Sebagai hasil dari perhitungan faktor risiko antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan obat tablet tambah darah adalah sebesar 95%, yaitu lebih dari 3,09375 remaja perempuan patuh terhadap penggunaan obat TTD mendapatkan dukungan dari keluarga jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki support dari keluarga. Hasil menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki dukungan keluarga pasti akan berdampak pada ketaatan terhadap penggunaan obat TTD. Namun remaja perempuan yang tidak memerlukan bantuan keluarga cenderung akan tidak mematuhi penggunaan obat TTD. (Prayudhistya *et al.*, 2023).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024 di SMP Mataram Kasihan, menurut wawancara kepada wakil kepala sekolah menyatakan bahwa setiap bulan petugas kesehatan selalu memberikan obat tablet tambah darah kepada siswi di SMP Mataram Kasihan, kepala sekolah juga menyatakan bahwa siswi kelas IX produktif dalam mengkonsumsi tablet Fe (tablet penambah darah) sedangkan siswi kelas VIII tidak produktif dalam pengkonsumsian tablet Fe (tablet penambah darah). Dari hasil wawancara kepada beberapa siswi kelas VIII menyatakan bahwa kurangnya dukungan keluarga terutama orang tua kemudian ada juga yang menyatakan sering lupa dan tidak memperdulikan minum obat tablet tambah darah. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi Tablet Suplemen Zat Besi”.

24

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana hubungan peran orang tua dengan kepatuhan remaja SMP Mataram Kasihan terhadap suplemen zat besi.

5

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

5

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.
- b. Diketahui kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.
- c. Diketahui keeratan antara hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai pelayanan keperawatan yang melaksanakan asuhan keperawatan melalui tindakan *promotive* dan *preventif* tentang kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

34

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram kasihan.

32

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya terkait peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional* (menerapkan desain korelasi analitis deskriptif). Pendekatan *cross-sectional* yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang mengkaji dinamika korelasi antara faktor dan hasil melalui penggunaan pendekatan simultan, observasi, atau pengumpulan data langsung pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2024. Untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu total subjek dari penelitian yang hendak diteliti (Sahir, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII dengan sejumlah 76 siswi di SMP Mataram Kasihan merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel penelitian

Sampel yaitu elemen dari keseluruhan dan ciri khusus yang dimiliki oleh populasi. Selain itu, sampel merupakan seseorang yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang menggantikan keseluruhan dari anggota populasi (Sahir, 2021).

3. Perhitungan sampel

Dalam menetapkan keseluruhan sampel yang dipakai dalam penelitian, peneliti melakukan perhitungan sampel mengaplikasikan rumus Slovin (Nursalam, 2017). Populasi yang digunakan yaitu siswi kelas VIII dengan jumlah 76 di SMP Mataram Kasihan.

Keterangan :

N : Jumlah populasi atau jumlah anggota

n : Jumlah sampel atau jumlah responden

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir tingkat kesalahan (10%)

Hasil hitung sampel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,1)^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,76)}$$

$$n = \frac{76}{1,76}$$

$n = 43$ responden.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui sampel dengan jumlah sebanyak 43 responden.

1. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *quota sampling* (Sahir, 2021). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Mataram Kasihan. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini setara dengan indikator berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yaitu sebuah indikator yang harus tercapai oleh masing-masing elemen populasi yang bisa digunakan untuk sampel (Notoatmodjo, 2018). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswi yang sudah menstruasi
2. Tinggal bersama orangtua
3. Siswi yang mendapatkan obat tablet tambah

¹
b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu suatu kriteria yang tidak bisa digunakan untuk menjadi sampel pada sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2018). ¹⁵ Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu:

1. Siswi yang tidak berangkat ketika penelitian
2. Siswi dengan orangtua perkerja petugas kesehatan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah bentuk atau karakteristik setiap anggota pada sebuah golongan yang beragam dengan golongan yang lainnya. Variabel yaitu tanda yang beraneka ragam dan tanda tersebut adalah suatu obyek penelitian. Jadi variabel merupakan objek penelitian yang beraneka ragam (Eravianti, 2021).

64 1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah elemen yang memberikan dampak dan diduga menentukan variabel terikat (Eravianti, 2021). Variabel ini adalah peran orangtua.

1 2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yaitu merupakan suatu elemen yang memperoleh akibat dari variabel bebas (Eravianti, 2021). Variabel pada penelitian ini yaitu kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditetapkan agar mempermudah pengambilan data dan menghindari ketidaksamaan klasifikasi, serta memberikan batas pada bagian variabel. Variabel utama yang dapat dinilai secara operasional dan diperhitungkan adalah variabel-variabel dalam definisi operasional. Dengan demikian, definisi operasional dapat ditentukan dengan metode yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel tersebut (Eravianti, 2021).

25
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Skala pengukuran	Cara pengukurandan nilai ukur	Hasil ukur
1.	Variabel bebas (peran orang tua)	Peran adalah sesuatu yang dijalankan oleh orang tua kepada siswi tentang konsumsi tablet tambah darah (TTD)	Ordinal	Kuisisioner Peran orangtua	1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang <56% (Arikunto, 2013)
2.	Variabel terikat (kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah)	Kepatuhan merupakan perilaku siswi yang taat atau konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dalam 1 bulan	Ordinal	Lembar Observasi Kepatuhan	1. Patuh 4 kali 2. Tidak patuh <4 kali

1
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pada penelitian dikatakan sebagai sebuah perangkat yang akan diaplikasikan untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang berisikan sejumlah opsi pertanyaan yang ditetapkan berdasarkan korelasi dalam suatu variabel. Kuesioner merupakan proses mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk formulir, diserahkan dalam bentuk tulisan kepada responden untuk memperoleh data ataupun jawaban (Sahir, 2021).

a. Kuesioner karakteristik demografi

Kuesioner karakteristik responden terbagi dalam 2 item yaitu identitas responden dan identitas orangtua. Identitas responden terdiri dari nama, umur, alamat, dan kelas. Sedangkan identitas orangtua terdiri dari pendidikan terakhir ayah, ibu, dan juga pekerjaan ayah, ibu.

b. Kuisisioner peran orangtua

Kuesioner untuk menggali peran orangtua diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Apriningsih *et al* (2019). Kuisisioner peran orangtua meliputi 15 pernyataan menggunakan skala *guttman*. Pada kuisisioner dengan pernyataan *favorable*, responden yang menjawab “Ya” akan diberi skor 1, dan jika responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* responden dengan jawaban “Ya” diberi skor 0, dan responden dengan jawaban “Tidak” diberi skor 1. Tingkat peran orangtua bisa diukur berdasarkan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Nilai total}} \times 100$$

Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang dibuat peneliti yang didasarkan pada indikator dalam kerangka teori, sehingga untuk mengetahui validitas kuisisioner maka peneliti akan melakukan uji validitas kuisisioner.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuisisioner peran orangtua

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah item
Peran sebagai motivator	1,3,4,7,	2,13	6
Peran sebagai pendamping	11,14,10	6,12	5
Peran sebagai pengawas	8,9	5,15	4
Total			15

c. Lembar observasi kepatuhan remaja mengonsumsi tablet tambah darah.

Lembar observasi kepatuhan remaja mengonsumsi tablet tambah darah disusun oleh peneliti berdasarkan pemberian obat tablet tambah darah dalam waktu 4 minggu.

2. Metode pengumpulan data

Metode mengumpulkan data yaitu informasi yang ada pada setiap asal data atau subjek penelitian, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sahir,2021). Metode yang dipakai pada penelitian ini memakai kuisisioner, yaitu dengan menetapkan jumlah total responden terlebih dahulu. Peneliti menyampaikan harapan dan tujuan kemudian responden yang bersedia mendatangi lembar persetujuan (*informed consent*) dan peneliti

membagikan kuesioner selanjutnya responden mengisi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti didampingi 2 asisten penelitian yaitu mahasiswa dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebelum melaksanakan penelitian, asisten peneliti wajib dibekali pemahaman mengenai penelitian yang dilaksanakan. Kewajiban dari asisten peneliti yaitu mempermudah saat membagikan dan pengumpulan kuisisioner ketika penelitian berlangsung.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen diartikan legal jika perangkat ukur tersebut bisa dengan tepat menilai apa yang akan dinilai. Selain itu, validitas memiliki korelasi terhadap tingkat keakuratan alat ukur. Alat ukur yang legal akan menciptakan informasi yang sesuai. Atau bisa juga diartikan bahwa informasi yang diperoleh dari suatu alat ukur yang legal, maka instrumen itu juga dikatakan legal (Adiputra *et al.*, 2021). Uji validitas kuesioner dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan dengan responden kelas VII dengan jumlah 20 orang. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil nilai r hitung > rtabel yaitu 0,444 maka pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan r hitung sebesar 0,795 - 0,815 > 0,444 yang artinya dari 20 item pernyataan yang dinyatakan valid 15 item pernyataan. Sedangkan 5 pernyataan berdistribusi tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menyatakan seberapa jauh sebuah perangkat ukur bisa digunakan (Notoatmodjo, 2018). Diartikan bisa dipercaya (*reliable*) jika menyampaikan efek yang sesuai atau permanen (ajeg) ketika dilakukan terus-menerus (Adiputra *et al.*, 2021). Uji ini memakai metode belah dua (*split-half*) dari *alpha Cronbach*.

Penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas dengan 20 responden pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,818. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner penelitian ini reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan

Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian yang sesuai kaidah wajib memiliki informasi yang bagus. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan tidak ada bias dalam mengolah data, maka terdapat tahapan dalam mengolah data yang meliputi:

a. Editing

Editing adalah suatu proses untuk melakukan pengecekan isi pada lembar pengamatan, apakah informasi yang didapatkan telah lengkap, jelas, sesuai dan konsisten.

b. Coding

Teknik ini merupakan sebuah tahap dimana terjadi pengubahan data yang berbentuk kalimat menjadi angka. Tahap ini dilaksanakan setelah mengumpulkan informasi berbentuk pemberian nilai berdasarkan jadwal responden pada lembar kuesioner dan karakteristik responden. Penelitian ini hanya memakai kuesioner sebagai instrumen dan tidak menerapkan segala hal yang akan memberikan dampak negatif bagi responden. *Coding* akan dilakukan dengan cara berikut :

1. Usia	
a. 11-12 tahun	2
b. 13-14 tahun	1
2. Pendidikan	
a. Sekolah Dasar (SD dan SMP)	1
b. SMA/SMK	2
c. Perguruan tinggi	3
3. Pekerjaan	
a. Bekerja	1
b. Tidak bekerja	2
4. Kepatuhan	
a. Patuh	1
b. Tidak patuh	2

5. Peran Orangtua

a. Baik	1
b. Cukup	2
c. Kurang	3

b. Entry

Setelah data dijadikan ke dalam model kode angka ataupun huruf, data tersebut akan dipindahkan ke dalam suatu program yang ada di komputer. Tahapan ini terdiri dari tahap pengolahan semua informasi, variasi data, menciptakan tabulasi dengan model distribusi frekuensi, analisis statistik deskriptif penyusunan diagram.

c. Tabulating

Tabulating merupakan proses memasukkan informasi dari penelitian ke dalam tabel yang sesuai dan telah ditetapkan serta didasarkan pada kuisioneryang sudah ditetapkan nilainya.

d. Penyajian data

Setelah data disediakan dalam model tabel, data akan disampaikan dalam bentuk narasi agar pembaca mudah paham data dari penelitian tersebut.

1

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat memiliki makna yaitu menyampaikan dan menggambarkan ciri masing-masing indikator penelitian. Penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk distribusi dan presentase dari responden. Dalam halini, peneliti melakukan analisis informasi demografi responden yang didasarkan pada nama, umur, alamat, tingkat pendidikan, dan pekerjaan(Notoatmodjo, 2018). Analisis ini menerapkan formula distribusi frekuensi, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil Persentase

f : Frekuensi

n : Keseluruhan Sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan pada dua indikator yang diprediksi memiliki korelasi (Notoatmodjo, 2018).

Analisis ini bertujuan untuk memahami korelasi peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan. Peneliti melakukan analisis bivariat dengan menerapkan uji Somers. Hal ini karena setiap variabel bebas dan variabel terikat memakai skala ordinal (Dahlan, 2016).

$$Somers' d = \frac{Ns - Nd}{Ns + Nd + Ty}$$

Keterangan:

Ns: Concordant (P)

Nd: Discordant (Q)

Ty: Pasangan kolom

Tabel 3.3 Keeratan Hubungan

14 Nilai	Kriteria
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

I. Etika Penelitian

Peneliti sudah mendapatkan surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2024 dengan nomor : Skep/588/KEP/IX/2024. Etika dari penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Menghargai harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti wajib memperhatikan hak subyek penelitian dalam memperoleh data. Sebelum penelitian dilakukan peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat serta resiko dari penelitian ini, kemudian membagikan *informed consent* kepada responden, setelah itu responden mengisi *informed consent* jika setuju maka penelitian dilaksanakan.

2. Menjaga privasi atau kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap individu memiliki hak utama yang meliputi kerahasiaan dan kebebasan menyampaikan opini. Setiap individu memiliki hak dalam menjaga kerahasiaan dan berhak untuk tidak menyampaikan opini kepada orang lain. Dalam penelitian ini, semua data identitas subjek penelitian diganti dengan inisial nama.

3. Keadilan (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip kejujuran dan keadilan adalah sebuah prinsip yang wajib dilakukan oleh peneliti dengan prinsip jujur, hati-hati dan keterbukaan. Prinsip keterbukaan dilakukan dengan cara menyampaikan maksud terkait tata cara penelitian pada masing-masing responden, serta menyakinkan bahwa semua responden mendapatkan tindakan yang sama tanpa dibedakan oleh apapun semua diberlakukan sama dan diberikan penghargaan berupa souvenir yang sama.

4. Manfaat dan kerugian yang muncul (*balance harms and benefits*)

Penelitian harapannya dapat mendapatkan hasil dan memberikan dampak positif bagi publik terutama subyek penelitian. Peneliti telah mengurangi dan mencegah efek yang akan membahayakan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan paling tidak harus meminimalisir atau mencegah rasa sakit, cedera, stres ataupun kematian

subjek penelitian. Pada proses pengambilan data peneliti sudah menjelaskan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan, jika tidak bersedia maka tidak diperbolehkan mengikuti penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan adalah poin pertama dalam kegiatan yang dilaksanakan sebelum penelitian, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal dan pengurusan izin penelitian. Tahap ini terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan pengajuan topik penelitian dan didiskusikan kepada dosen pembimbing.
- b. Berdiskusi dengan pembimbing untuk menetapkan prosedur pembuatan rancangan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian mulai BAB I, II dan III secara berjenjang.
- d. Mengelola izin untuk melaksanakan studi pendahuluan di SMP Mataram Kasihan.
- e. Melaksanakan diskusi kepada dosen pembimbing dan kemudian membuat perbaikan.
- f. Peneliti melaksanakan ujian proposal.
- g. Melaksanakan revisi proposal berdasarkan masukan pada saat ujian proposal.
- h. Mengatur surat izin penelitian kepada Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- i. Peneliti memiliki 2 asisten penelitian untuk membantu mempersiapkan perlengkapan apa saja yang dibawa, seperti mempersiapkan lembar informed consent, lembar kuesioner, pena untuk menulis, dan mempersiapkan hadiah untuk responden. Kemudian peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta menjelaskan proses pengisian format pertanyaan agar asisten peneliti mempunyai opini yang tidak berbeda.
- j. Melakukan pengambilan dan akumulasi data.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti datang ke SMP Mataram Kasihan menemui kepala sekolah dengan tujuan meminta izin untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah” dengan membawa surat izin resmi penelitian dari kampus. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian kepala sekolah mengarahkan peneliti bertemu Guru UKS serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
- b. Setelah mendapatkan perizinan dan persetujuan kesepakatan waktu pelaksanaan penelitian yang sudah ditentukan Guru UKS, maka pada hari H, peneliti yang didampingi Guru UKS dan asisten menuju kelas VIII yang terdiri 5 kelas. Penentuan calon responden setiap kelas diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel yang sudah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dipilih secara acak menggunakan random berdasarkan absen. Selanjutnya peneliti dan Guru UKS mengarahkan responden 4-5 orang ke lab secara bergantian untuk mengikuti penelitian.
- c. Menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian kepada responden jika responden bersedia maka mengisi *informed consent*.
- d. Peneliti dengan asisten penelitian memberikan lembar kuesioner kepada responden dan menyampaikan untuk waktu pengisian kuesioner yaitu selama 30 menit.
- e. Mengecek ulang lembar kuesioner yang diberikan oleh responden.
- f. Mengumpulkan lembar kuesioner yang sudah selesai tuntas dan diperiksa keseluruhannya. Jika terdapat kuisisioner yang kurang, maka responden diwajibkan untuk kembali melengkapi. Apabila telah lengkap, peneliti mengucapkan terimakasih serta menyerahkan souvenir kepada responden.
- g. Setelah memperoleh data, peneliti kemudian mengumpulkan dan menganalisis data.

3. Penyusunan laporan penelitian

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu peneliti mengerjakan data dengan mengaplikasikan program excel dan SPSS.

- a. Peneliti melaksanakan evaluasi dan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.
- b. Peneliti melaksanakan *input* dan pengolahan data
- c. Setelah menganalisis data dan di *input*, peneliti membuat kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diperoleh.
- d. Melaksanakan ujian akhir penelitian
- e. Melaksanakan revisi berdasarkan masukan
- f. Membuat naskah publikasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Mataram Kasihan merupakan sekolah yang dibangun pada tanggal 1 Juli 1979. Terletak di Ambarbinangun tirtonirmolo kasihan bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di atas tanah Magersari seluas 4652 M², pemberian Ngarso Dalem Sultan Hamengkubuwono. SMP Mataram bermula dari sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Karya Pembangunan yang sekarang telah berubah menjadi smp yang bernama SMP Mataram, di bawah Yayasan GUPPI. Saat ini SMP Mataram terakreditasi A dan memiliki daya tampung 467 siswa dengan rincian kelas 7 berjumlah 160 siswi. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Mataram Kasihan BTQ & sholat berjamaah, pramuka, pencak silat, tari, karawitan, musik dan panduan suara.

SMP Mataram Kasihan menjalin kerjasama dengan Puskesmas Kasihan II dalam program pemberian obat tablet tambah darah kepada remaja. Obat ini akan diberikan satu kali sebulan, dengan anjuran untuk mengonsumsi satu tablet setiap minggu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan remaja, khususnya dalam mencegah anemia. Melalui kolaborasi ini, diharapkan kesehatan siswa dapat terjaga, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Kerjasama ini mencerminkan komitmen kedua institusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah Kasihan dan sekitarnya.

2. Data karakteristik responden penelitian

Data karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	14 tahun	26	60,4
	13 tahun	17	39,6
2.	Pendidikan Ayah		
	SD	6	14
	SMP	9	20,9
	SMA/K	23	53,5
	Diploma/Sarjana	5	11,6
3.	Pekerjaan Ayah		
	PNS	6	14
	Karyawan Swasta	9	20,9
	Buruh	23	53,5
	Petani	5	11,6
4.	Pendidikan Ibu		
	SD	5	11,6
	SMP	7	16,3
	SMA/K	29	67,4
	Diploma/Sarjana	2	4,7
5.	Pekerjaan Ibu		
	Karyawan Swasta	5	11,6
	Buruh	8	18,6
	IRT	30	69,8
38	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden yaitu 14 tahun 26 orang (60,4%), pendidikan ayah paling banyak adalah SMA/K 23 orang (53,5%), pekerjaan ayah paling banyak adalah buruh 23 orang (53,5%), pendidikan ibu paling banyak adalah SMA/K 29 orang (67,4), dan pekerjaan ibu paling banyak adalah IRT 30 orang (69,8).

3. Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dapat dilihat pada Tabel 4.2, yaitu:

Tabel 4.2 Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Peran orangtua pada remaja dalam menggunakan tablet tambah darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	55,8
Cukup	11	25,6
Kurang	8	18,5
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui jumlah mayoritas peran orangtua pada remaja dalam menggunakan tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan yaitu ada dikategori baik sejumlah 24 orang (55,8%).

4. Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu:

Tabel 4.3 Gambaran kepatuhan remaja

No.	Kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	21	48,8
2.	Tidak Patuh	22	51,2
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui jumlah mayoritas tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan yaitu ada dikategori tidak patuh sejumlah 22 orang (51,2%).

5. Hubungan peran orangtua terhadap kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Uji analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Somer's D*. Hal ini disebabkan karena uji *Somer's D* termasuk dalam kategori uji non-parametrik. Uji *Somer's D* menunjukkan seberapa dekat hubungan antara dua variabel skala ordinal yang dapat diubah menjadi tabel kontingensi.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Somer's D

Peran orangtua	Baik	Kepatuhan				Total	<i>r</i>	<i>p-value</i>
		Patuh	79.2%	Kurang Patuh	20.8%			
		19	79.2%	5	20.8%	24	100.0%	0,605
	Cukup	2	18.2%	9	81.8%	11	100.0%	
	Kurang	0	0.0%	8	100.0%	8	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil dari uji analisis *Somer's D* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (sign < 0,05) artinya terdapat hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan. Tingkat kekuatan hubungan atau nilai koefisien korelasinya adalah 0,605, dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatannya kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Mataram Kasihan didapatkan bahwa mayoritas remaja putri sejumlah 22 orang (51,2%) tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Runiari, N & Hartati, N (2020) menunjukkan bahwa dari 149 responden, terdapat 87 responden (58,4%) yang tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah. Diperkuat oleh hasil dari penelitian Nurjanah & Azinar, (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah sebanyak 74,8%.

Masih banyaknya para remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah karena menurut Widiastuti (2019) para remaja memiliki kendala saat meminum TTD yaitu mengalami rasa mual, dan mereka tidak menyukai bau ataupun rasa dari obat TTD.

Adapun kendala lain para remaja merasa malas dan beberapa merasa tidak perlu mengonsumsi TTD. Pengetahuan, sikap, keinginan, dukungan guru, dan dukungan orangtua merupakan beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja dalam penggunaan tablet Fe (tablet penambah darah), bahkan ada beberapa orangtua yang melarang anaknya untuk mengonsumsi tablet Fe tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari mengonsumsi tablet tersebut. (Saridewi *et al.*, 2019).

Faktor penyebab remaja putri enggan untuk mengonsumsi tablet Fe, yaitu diantaranya kurang dukungan dari keluarga, faktor pemungkin, dan faktor predisposisi menurut teori L.Green. Kepatuhan adalah kondisi yang berasal dari sikap yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap atau tindakan yang dilakukan bukanlah lagi dianggap sebagai beban, melainkan justru merupakan komitmen yang harus dipenuhi dan tidak dapat dilakukan secara umum (Winda Tri Novita & Winda, 2024).

Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan perilaku untuk memenuhi permintaan atau perintah orang lain. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu contoh kepatuhan mereka terhadap anjuran petugas kesehatan (Adawia, 2023).

2. Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan masuk kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa remaja putri memiliki dukungan baik dari keluarga sebesar 52% (104 orang). Diperkuat dengan hasil penelitian Irianti & Sahiroh, (2019) diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar orangtua mendukung dalam pemberian tablet tambah darah dengan persentase sebesar 73%.

Keluarga merupakan sumber dukungan yang nyata, tercermin melalui sikap, tindakan, dan penerimaan masing-masing anggotanya Menurut Friedman dalam Anipah *et al.*, (2024). Anggota keluarga percaya bahwa individu yang suportif selalu siap membantu dan menolong bila dibutuhkan. Ada banyak cara untuk menunjukkan dukungan keluarga, seperti menunjukkan kasih sayang, memberi nasihat, dan sebagainya kepada anggota keluarga (Anipah *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga merupakan sikap terhadap aktivitas anggota keluarga dan penerimaan terhadap keluarga, yang dipandang sebagai bagian integral dari kondisi keluarga. Anggota keluarga memiliki persepsi sendiri bahwa orang yang suportif selalu menjadi yang utama dalam memberikan support semangat bantuan (Lisarni & Kurwiyah, 2022).

Upaya untuk mengingatkan masyarakat agar minum TTD sesuai anjuran merupakan bagian dari dukungan keluarga. Bagi remaja yang memiliki masalah kesehatan secara umum, lingkungan rumah, khususnya pengasuhan sebagai intervensi sangat penting. Karena menjadi contoh bagi anak, orang tua yang menerapkan pola hidup sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap kesehatan anak remajanya (Prastiani, 2023).

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian Estiyani (2020) kepada 30 responden dengan hasil penelitiannya sebagian besar responden memiliki dukungan dari keluarga dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebesar (77%). Dengan mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga, remaja putri akan cenderung membentuk keyakinan normatif dan membentuk niat yang kuat untuk mengonsumsi tablet zat besi guna mencegah anemia. Diperkuat dengan hasil yang telah dilakukan sebelumnya dari hasil kuesioner peran orangtua pada pertanyaan nomor dua mengenai orangtua menganjurkan kepada siswi untuk tidak minum obat tablet tambah darah, sebagian siswi paling banyak menjawab "Tidak" yang berarti remaja sebagian besar dianjurkan untuk meminum TTD oleh orangtuanya, selain itu dilihat dari kuesioner nomor tiga bahwa orangtua menasehati siswi jika

mulai bosan minum obat TTD paling banyak menjawab “Ya” yang berarti remaja selalu diingatkan mengkonsumsi TTD ketika bosan.

3. Hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan. Tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya $r=0,605$. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua terhadap program TTD pada remaja putri. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Reinforcing factor (faktor penguat) termasuk dukungan sosial keluarga, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam mengonsumsi tablet zat besi (Samputri & Herdiani, 2022). Siswa banyak menghabiskan waktu di rumah dan di sekolah sambil melakukan aktivitas sehari-hari. Orang tua siswa memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Orangtua siswa berperan dalam mendukung promosi kesehatan di sekolah dengan cara merencanakan dan melaksanakan program promosi kesehatan, menyesuaikan diri dengan program kesehatan sekolah, mengetahui apa saja yang dipelajari anak-anaknya di sekolah, dan mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Sari & Agustin, 2023).

Dukungan informatif, fisik, emosional, dan asesmen merupakan bentuk dukungan yang diberikan orang tua terkait kepatuhan minum tablet suplementasi zat besi (Samputri & Herdiani, 2022). Dukungan informatif seperti informasi tentang anemia, efek anemia, tanda dan gejala, pencegahan, dan pemberian tablet suplementasi zat besi. Untuk mendukung asesmen, anak dianjurkan untuk berolahraga setiap hari, diperiksa apakah

sudah minum suplemen zat besi, dan diberikan pujian. Ada beberapa cara untuk memberikan dukungan fisik, seperti minum suplemen zat besi saat liburan, makan makanan bergizi terutama yang mengandung zat besi yang dibutuhkan tubuh, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala ke dokter. Dukungan emosional seperti pemberian motivasi, mendengarkan keluhan anak tentang efek samping suplemen zat besi, dan berbagi pengalaman tentang gaya hidup dan masalah kesehatan orang tua. (Masfufah *et al.*, 2022).

Mengacu pada hasil tabulasi silang terdapat 5 (20,8%) responden yang mendapatkan peran orangtua yang baik tetapi tidak patuh. Hal tersebut didukung dari karakteristik responden sebagian besar masih berumur 14 tahun yang dimana usia tersebut masuk ke dalam kategori remaja awal dan cenderung menginginkan kebebasan. Meskipun orangtua mengawasi anak dalam mengonsumsi TTD, keinginan untuk bebas membuat mereka sulit patuh dalam mengonsumsi TTD. Pada usia ini, mereka lebih fokus pada penampilan dari pada kesehatan serta lebih memilih untuk mendengarkan perkataan teman sebaya dibandingkan orangtua. Selain itu terdapat 2 (18,2%) responden mendapatkan peran orangtua cukup tetapi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD dinyatakan patuh, hal ini dilihat berdasarkan karakteristik orangtua sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/ SMK. Pendidikan, usia, dan pekerjaan orangtua merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua, maka jika pengetahuan yang dimiliki orangtua kurang maka peran orangtua akan kurang, sehingga peneliti berasumsi jika pengetahuan orangtua baik maka peran orangtua akan baik pula, karena pengalaman orangtua sebelumnya yang didapatkan akan mereka berikan kepada anaknya. Dilihat dari pernyataan kuesioner nomor dua dan tiga bahwa pernyataan tersebut mengacu agar remaja patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. akan tetapi salah satu faktor yang dilihat dari karakteristik orangtua yang memiliki pendidikan terakhir sebagian besar SMA maka pengetahuan orangtua yang kurang luas dapat mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil uji Somers'd didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti memiliki hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dengan nilai korelasi $r = 0,605$ dimana menunjukkan keeratan hubungan kuat dengan arah hubungan positif atau searah. Hal ini berarti jika semakin besar peran orangtua maka semakin tinggi tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayudhistya (2023) dimana hasil penelitian ini mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjamasin yaitu terdapat hubungan antara variabel X (dukungan keluarga) dengan variabel Y (kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

C. Keterbatasan

1. Proses pengambilan data tidak diawali dengan surat etik karena proses pengurusan etik masih berlangsung.
2. Saat mengisi kuesioner, para responden duduk terlalu dekat satu sama lain karena keterbatasan tempat. Seharusnya, mereka mengisi kuesioner secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman-teman mereka. Namun, karena tempat duduk yang berdekatan, terjadi diskusi antar responden saat mengisi kuesioner.
3. Waktu dalam pengambilan data tertunda dengan waktu yang telah ditentukan karena siswi yang menjadi responden sedang melakukan ujian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

42
BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menarik beberapa kesimpulan:

1. Sebagian besar peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (55,8 %).
2. Sebagian besar kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan masuk dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 22 orang (51,2%).
3. Terdapat hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dengan hasil $p\text{-value} = 0,013$ ($p < 0,05$). Tingkat kekuatan hubungan atau nilai koefisien korelasinya $r = 0,605$ yang berarti memiliki keeratan yang kuat.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswi

Di sarankan bagi remaja putri agar lebih memperhatikan dalam mengonsumsi TTD dengan rutin. Diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan agar tidak menderita anemia dengan cara memperbanyak informasi tentang anemia dari buku, majalah, media cetak, maupun internet. Hal ini dikarenakan anemia merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh remaja putri, khususnya remaja putri.

2. Bagi Guru

Guru dapat membantu memberikan arahan kepada siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang sudah diberikan oleh pihak puskesmas.

3. Bagi Perawat

Diharapkan agar perawat dengan pihak puskesmas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan edukasi kesehatan kepada remaja putri mengenai pentingnya mengonsumsi TTD secara teratur dan bagaimana cara optimal menggunakannya.

4. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orangtua agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang mengonsumsi TTD agar orangtua dapat memberikan informasi yang baik kepada anaknya, jika pengetahuan orangtua baik maka kepatuhan remaja akan baik pula dan dapat mengawasi anak dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta mau berbagi masalah kesehatan bersama anak sehingga orangtua dapat menjadi teman berbagi dan bercerita oleh anak, selain itu orang tua juga dapat memantau dan lebih menjaga anaknya agar dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah demi pencegahan anemia

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang berbagai variabel dan pendekatan terkait tablet penambah darah.

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	Linda Suryani. "EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KEPATUHAN REMAJA MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2020 Publication	1%
5	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
6	ojs3.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%

8	jurnal.umb.ac.id Internet Source	1 %
9	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
10	repo-mhs.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
12	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
14	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
15	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
16	Rosalina Aulia Lestari, Oktia Woro Kasmini Handayani. "Analisis Multilevel Hubungan Ekologi Sekolah Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pelajar SMA Putri Kota Semarang", Jurnal Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
17	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %

18	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %
22	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
24	repo.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
26	Yusriani Nasir, St. Masithah, Kurnia Yusuf, Icha Dian Nurcahyani, Syafruddin Syafruddin. "Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2024 Publication	<1 %
27	repository.helvetia.ac.id	

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

29

Submitted to University of Muhammadiyah
Malang

Student Paper

<1 %

30

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

31

e-journal.sari-mutiara.ac.id

Internet Source

<1 %

32

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

33

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

34

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

36

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

37

ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id

Internet Source

<1 %

38	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
40	Sarani Sarani, M. Titan Terzaghi, Fitriasuri Fitriasuri. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Peran Aparatur Desa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024 Publication	<1 %
41	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
45	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
47	journalborneo.com Internet Source	<1 %

48

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

49

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

50

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

51

Nurul Mawaddah, Nurwidji Nurwidji, Rahmi Syarifatun Abidah, Nia Puspitasari. "Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja", *Journal of Health Research Science*, 2024

Publication

<1 %

52

Siti Asiyah, Dwi Estuning Rahayu, Wiranti Dwi Novita Isnaeni. "Perbandingan Efek Suplementasi Tablet Tambah Darah Dengan Dan Tanpa Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Usiakehamilan 16-32 Minggu Di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2017

Publication

<1 %

53

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

54

docplayer.info

Internet Source

<1 %

55	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.stikessuakainsan.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
59	sintama.stibsa.ac.id Internet Source	<1 %
60	Belian Anugrah Estri, Dwi Kartika Cahyaningtyas. "HUBUNGAN IMT DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN", JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 2021 Publication	<1 %
61	dinkes.banyuwangikab.go.id Internet Source	<1 %
62	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
63	ejournal.stikku.ac.id Internet Source	<1 %
64	minio.umkt.ac.id Internet Source	<1 %

65	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
66	ppkn.co.id Internet Source	<1 %
67	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
70	sainsbidan.com Internet Source	<1 %
71	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
72	www.neliti.com Internet Source	<1 %
73	Astri Wahyuningsih, Wiwin Rohmawati. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2020 Publication	<1 %
74	Shanon G. Matayane, Alexander S. L. Bolang, Shirley E. S. Kawengian. "HUBUNGAN ANTARA ASUPAN PROTEIN DAN ZAT BESI	<1 %

DENGAN KADAR HEMOGLOBIN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER ANGKATAN 2013 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI", Jurnal e-Biomedik, 2014

Publication

75

Devia Lestari, M. Norji Arbaen, Odelia Bernadette Butar Butar, Ayu Riana Sari. "PENANGGULANGAN RENDAHNYA KONSUMSI TTD REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN DUTA REMAJA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021

Publication

76

Rany Sekar Pratiwi, Rianton Aritonang, Slamet Iskandar. "EFEKTIVITAS APLIKASI "ARMI" TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI SEKOLAH MENENGAH ATAS", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2024

Publication

77

Susi Irianti, Sahiroh Sahiroh. "Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2019

Publication

78

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA